

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan itu mempunyai asas-asas tempat ia tegak dalam materi, interaksi, inovasi, dan cita-cita. Pendidikan menurut pandangan individu adalah garapan kekayaan atau potensi kemandirian yang terdapat pada setiap individu itu sendiri dan dapat diterapkan kepada masyarakat.

Kata-kata pendidikan, bimbingan, pengajaran, belajar, pembelajaran, dan pelatihan sebagai aktivitas pendidikan. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau kelompok orang dalam menembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan ketrampilan hidup baik yang bersifat manual individu dan sosial.¹

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Adanya perkembangan kehidupan, pendidikan pun mengalami dinamika yang semakin lama semakin berkembang dan berusaha beradaptasi dengan gerak perkembangan yang dinamis tersebut. Itulah sebabnya, pendidikan yang kini diterapkan pada zaman sekarang tidak sama dengan penerapan pendidikan pada zaman dulu. Setiap zaman, pasti akan selalu ada perubahan yang mengarah pada kemajuan pendidikan yang semakin baik.

Akan tetapi salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasinya. Diakui atau

¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Cv. Alfabeta, Cet: 4, 2008), hlm. 1.

tidak, walaupun belum ada penelitian khusus tentang pembelajaran, banyak yang merasa bahwa sistem pendidikan, terutama proses belajar mengajar terasa sangat membosankan.²

Oleh karena itu, guru hendaknya senantiasa mengembangkan kepribadian keguruannya untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi dibidang keguruan yang kian terus berkembang. Dalam hal ini kompetensi untuk menetapkan, mengembangkan dan menggunakan semua metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasi yang efektif.³ Salah satu langkah yang diambil guru dalam meningkatkan keaktifan siswa diantaranya adalah menggunakan Metode Talking Stick.

Metode talking stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Metode ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.⁴

Metode talking stick merupakan salah satu langkah untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar.⁵ Dengan adanya metode tersebut para siswa menjadi bersemangat, mempunyai motivasi untuk belajar, dan antusias menyambut pelajaran di sekolah. Jika mereka senang saat memasuki kelas maka mereka pasti akan mudah dalam mengikuti mata pelajaran.

Pada dasarnya, sekolah tidak hanya untuk mencari nilai, skor, peringkat, atau semacamnya, akan tetapi merupakan sarana belajar untuk kehidupan, bahkan kehidupan itu sendiri. Inti dari proses pendidikan di kelas adalah bagaimana para siswa bersemangat, antusias, dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran di kelas, bukannya terbebani dan menjadikan pelajaran di kelas sebagai momok yang menakutkan. Dengan begitu, mereka

² Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: Diva Press, cet. VI, 2014), hlm.11-12.

³ Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2001), hlm. 101.

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hlm.197-198.

⁵ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 186.

bisa mendapatkan pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan nyaman, dan mampu menjadikan pengetahuan tersebut sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Begitu pula dengan pembelajaran PAI yang tidak hanya sekedar menghafal dan menerjemahkan saja dalam proses pembelajarannya, melainkan dengan bagaimana nilai-nilai ajaran agama yang ada pada tiap materi mampu diserap, dihayati, serta bisa diamalkan oleh peserta didik.⁶ Karena agama mempunyai peran penting didalam diri kehidupan manusia. Agama pula menjadi pedoman dan pepadu dalam upaya mewujudkan suatu proses kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Disetiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan dan pembelajaran baik pendidikan dilingkungan, keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Untuk memotivasi peserta didik supaya berminat mempelajari PAI maka sangatlah penting bagi guru sebagai tombak keberhasilan proses pembelajaran untuk mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan berbagai kompetensi dibidang akademik adalah dengan mencari metode pembelajaran yang efektif salah satunya yaitu metode talking stick sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dan pada kondisi pembelajaran di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara yang sangat baik mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam pendekatan yang digunakan, yakni Metode Talking Stick. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan penerapan yang digunakan , yakni Metode Talking Stick oleh pendidik di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara dengan harapan hasil penelitian ini bisa berguna bagi para praktisi, pemerhati pendidikan, dan masyarakat luas yang peduli arti penting pendidikan bagi anak-anak. Penulis menyusun penelitian yang berjudul: “Studi Deskriptif Penerapan Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.”

⁶ Isriani Hardini & Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 211.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman mengenai judul skripsi ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Studi Deskriptif

Dalam kamus bahasa Inggris kata studi berasal dari kata “study” yang berarti penyelidikan.⁷ Sedangkan deskriptif adalah pemaparan sesuatu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.⁸

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa studi deskriptif adalah penyelidikan tentang suatu hal yang dipaparkan dengan kata-kata yang jelas dan terperinci terhadap siswa kelas IV SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara tahun pelajaran 2017/2018.

2. Penerapan Metode Talking Stick

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Pengertian metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mendasari aktivitas guru dan peserta didik.¹⁰

Metode talking stick adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku).¹¹ Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad

⁷ John. M. Eshols dan Hasan Sadlily, *kamus bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm.33.

⁸ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Teras, cet.3, 2009), hlm. 47.

⁹ Anisatur Mukaromah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: teras, 2009), hlm 80.

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 90.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 101.

oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara.¹²

Dengan demikian metode talking stick adalah metode pembelajaran dengan menggunakan tongkat sebagai media untuk menjawab pertanyaan guru, siswa yang memegang tongkat tersebut harus berbicara (menjawab pertanyaan).

3. Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran PAI adalah salah satu pelajaran di SD yang menitik beratkan pada internalisasi iman, islam dan ihsan dalam pribadi manusia yang berilmu dan pengetahuan luas.¹³ Dalam hal ini PAI adalah mata pelajaran yang diajarkan di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara. Sedangkan Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.¹⁴

4. Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para siswa yang duduk di kelas IV SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara. Pada hakikatnya pada fase ini anak dapat melakukan operasional dan penalaran logis.¹⁵

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul ini adalah suatu penelitian deskriptif (penggambaran) terhadap penerapan metode Talking Stick pada mata pelajaran PAI yang diharapkan siswa mampu meningkatkan ketrampilan berfikirnya secara kritis dan bisa mengaplikasikan serta memahami pembelajaran secara baik dan sesuai tujuan pada proses pembelajaran bagi siswa kelas IV di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara.

¹² *ibid*

¹³ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm.6.

¹⁴ Isriani Hardini & Dewi Puspita Sari, *Op.Cit.* hlm. 211

¹⁵ Sudarwan Danim dan Khairil, *psikologi pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, cet. 2, 2011), hlm.78.

Dalam penegasan istilah ini dapat disimpulkan bahwa penulis menyelidiki tentang sebuah metode talking stick yang mempunyai karakter metode pembelajaran dengan menggunakan tongkat sebagai media untuk menjawab pertanyaan guru, siswa yang memegang tongkat tersebut harus berbicara (menjawab pertanyaan) sehingga metode ini mampu membuat siswa untuk berfikir kritis dan logis pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara.

C. Rumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis perlu merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penulisan ini adalah

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IV SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IV SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penulisan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjelaskan pelaksanaan Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IV SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
 - b. Dapat mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IV SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Manfaat Praktis
- a. Dapat memberikan informasi, bahan pertimbangan dan kebijakan bagi guru tentang penerapan metode talking stick untuk pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI.
 - b. Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam ilmu tarbiyah jurusan pendidikan agama islam.
 - c. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada mahasiswa yang sedang mengadakan penelitian di UNISNU Jepara.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya untuk menggali teori-teori dasar dan konsep yang ditemukan oleh para ahli terdahulu serta memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih.

Diantara kajian kepustakaan yang penulis peroleh yaitu:

1. Aris Shoimin dalam bukunya yang berjudul *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa Metode talking stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Metode ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya
2. Buku *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* karya Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. dan Nurdin Mohamad, S.Pd., M.SI.

Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013 menjelaskan langkah-langkah metode talking stick sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
 - b. Guru menyampaikan sebuah materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
 - c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa dipersilahkan untuk menutup bukunya
 - d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
 - e. Guru memberikan kesimpulan
 - f. Evaluasi
 - g. Penutup
3. Skripsi ditulis oleh Muhammad Muhajirin UNISNU Jepara dengan NIM 229095 tentang *Implementasi Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*. Dengan penerapan metode talking stick, Muhammad Muhajirin dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran
 4. Skripsi ditulis Dovan Julinur Rahsyaputra mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta tentang *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi kelas XI IIS 2 SMA Negeri boyolali tahun pelajaran 2014/2015*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri boyolali, yang dimulai

dari tahap pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada tahap pra tindakan diperoleh presentasi ketuntasan siswa sebesar 45% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,54. Hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus I dengan presentasi ketuntasan siswa sebesar 58% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78,54. Kemudian pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan sebesar 87 % dengan nilai rata-rata sebesar 87,41.

5. Jurnal yang ditulis oleh Sri Wahyuni dengan judul *Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona*. Jurnal ini membahas tentang Proses pembelajaran di SDN 2 Posona belum sepenuhnya maksimal, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar IPA di sekolah tersebut. Desain penelitian menggunakan metode bersiklus. Tehnik pengumpulan data diperoleh dari hasil analisis data observasi guru dan siswa dan analisis tes tindakan hasil belajar siswa. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN 2 Posona. Prosedur pelaksanaan tindakan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Hasil penelitian pada siklus I siswa yang tuntas 12 dari 22 siswa, presentase ketuntasan hasil belajar klasikal 54,55% kategori kurang, sehingga perlu dilakukan sisklus II dengan hasil penelitian siswa yang tuntas 18 dari 22 siswa, presentase ketuntasan hasil belajar klasikal 81,82% kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dilakukan menggunakan dua siklus disimpulkan dengan penerapan metode Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 2 Posona.
6. Jurnal yang ditulis oleh Rendi Lilit Iman Pambudi dengan judul *penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri suryodiningratan II tahun ajaran 2015/2016*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran taking stick yang memperhatikan banyaknya anggota dalam setiap kelompok, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri suryodiningratan II. Sebelum diterapkan tindakan, pada ulangan harian ada 13 siswa (62%) yang mendapat nilai ≥ 65 dan pada hasil pretes ada 11 siswa (52%). Setelah diterapkannya tindakan, pada hasil tes siklus 1 ada 15 siswa (71%) dan pada siklus II ada 18 siswa (86%) dari seluruh siswa yang

mendapat nilai ≥ 65 . Persentase aktivitas guru pada siklus I dan II adalah 89%. Persentase aktivitas siswa pada siklus I-1 adalah 36%, I-2 adalah 50%, I-3 adalah 64%, I-4 adalah 64%, dan pada siklus II-1 adalah 86 %, II-2 adalah 93%.

Hasil penelitian diatas persamaannya terletak pada penggunaan sebuah metode pembelajaran yaitu metode talking stick. Jadi penelitian di atas pada dasarnya membahas tentang penerapan metode talking stick akan tetapi dalam desain penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, dan langkah-langkah penerapan metode berbeda. Setelah menelaah beberapa karya tulis berupa hasil penelitian yang ada. Penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas, karena penelitian penulis lebih membahas tentang mendeskripsikan penerapan metode talking stick yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tentu saja kegiatan-kegiatan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dalam pengajaran agama prinsip aktivitas ini dapat dilaksanakan seperti halnya dalam pelajaran lain. Yang harus diingat adalah pada waktu guru mengajar, ia harus memberi kesempatan pada siswa agar mereka aktif rohani maupun jasmani.

Dalam menggunakan setiap metode, guru harus memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan untuk mengaktifkan siswa. Metode yang banyak memberikan kesempatan untuk aktif bagi murid diantaranya adalah metode talking stick.

G. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka penulis akan menerangkan beberapa metode penelitian, diantaranya:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya benar-benar memaparkan apa yang terjadi atau yang terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklarifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, dan kondisinya. sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.

Pendekatan penelitian lapangan dalam hal ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Guru mata pelajaran PAI kelas IV SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara tahun pelajaran 2017/2018.
- c. Siswa kelas IV sebagai peserta didik SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara tahun pelajaran 2017/2018.

3. Fokus Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan diatas bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka penelitian ini akan memfokuskan pada:

- a. Pelaksanaan Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IV SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas IV SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam tulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan mata atau pengamatan dengan meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi

partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dan observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode non partisipatif karena penulis dapat melihat secara langsung cara mengajar guru dengan menggunakan metode talking stick dalam pembelajaran PAI yang berkaitan dengan siswa kelas IV di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Wawancara

Menurut Jugiyanto, metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden.

Wawancara ada beberapa jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list. Wawancara semi terstruktur yaitu pedoman wawancara yang biasanya terdiri dari seperangkat pertanyaan yang kemudian diperdalam dengan pertanyaan setengah terbuka. Wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Penulis menggunakan wawancara semi terstruktur karena cukup objektif tapi tetap memberi informasi yang mendalam tentang gambaran permasalahan yang lebih lengkap dan tajam di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara yang berhubungan dengan penerapan metode talking stick.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, ledger, agenda, dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, guru dan peserta didik, jadwal pelajaran dan kegiatan harian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dan mengkopi ulang data yang telah ada di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara.

5. Teknik Keabsahan Data

Data yang berasal dari observasi, dokumentasi dan wawancara kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan. Dalam analisis ini penulis mendeskripsikan penerapan metode talking stick dalam pembelajaran siswa di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik triangulasi, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber yang ada.

Untuk menguji kredibilitas data (derajat kepercayaan) dalam teknik triangulasi hal itu dapat dicapai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara .
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa-apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan dengan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara (interview), peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Langkah-langkah analisis data diantaranya:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data reduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori, flow chart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) menyatakan “the most frequent form of display data qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan

mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya didasarkan apa yang dipahami tersebut.

c. Conclusion drawing/verification

Langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemikiran dalam memahami secara keseluruhan isi skripsi, maka susunannya diatur sebagai berikut:

1. Bagian muka terdiri dari:

Bagian ini akan dimuat halaman, diantaranya: halaman judul, abstrak penelitian, halaman persembahan, halaman moto, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, kata pengantar, daftar isi dan tabel, halaman lampiran-lampiran.

2. Bagian isi terdiri dari beberapa bab:

BAB I : PENDAHULUAN yang berisi tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI membahas teori yang mendasari permasalahan skripsi serta penjelasan yang merupakan landasan teori yang diterapkan dalam skripsi, pokok bahasan yang terkait dengan pelaksanaan penelitian yang berisi metode talking stick, mata pelajaran PAI, aplikasi metode talking stick pada mata pelajaran PAI.

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN menjelaskan tentang data umum penelitian dan data khusus penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN membahas hasil penelitian dengan permasalahan penelitian yang dirumuskan yang berisi analisis pelaksanaan metode talking stick pada mata pelajaran PAI kelas IV di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode talking stick pada mata pelajaran PAI kelas IV di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara, analisis kelebihan dan kelemahan penerapan metode talking stick pada mata pelajaran PAI kelas IV di SD Negeri 2 Guwosobokerto Welahan Jepara.

BAB V : PENUTUP mengemukakan simpulan hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan peneliti berdasarkan simpulan

3. Bagian akhir skripsi, Pada bagian akhir skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.